

PENDAMPINGAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT DESA KEMBANG, KABUPATEN PACITAN

Rizal Al Hamid¹⁾, Alfin Falah Fehrezy²⁾

^{1, 2)} Aqidah & Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: rizal.alhamid@uin-suka.ac.id¹, 17105010014@student.uin-suka.ac.id²

Abstract: Human life is closely related to the economy and recreation or tourism. The three are mutually reinforcing each other. To support this process, of course, the potentials both in terms of human resources and natural resources need to be explored and developed optimally. This service was held with several trainings on microeconomics, human resource development, and counseling about village-owned enterprises. The training was held in Kembang Village, Pacitan Regency which has great potential in plantation, fishery and tourism products. These trainings are expected to improve the welfare of the people of Kembang Village, Pacitan Regency.

Keywords: Natural resources, Human resources, tourism, Kembang Village

Abstrak: Kehidupan manusia berkaitan erat dengan ekonomi dan rekreasi atau pariwisata. Ketiganya saling berkesinambungan membangun satu sama lain. Untuk mendukung proses tersebut tentunya potensi-potensi baik dari segi SDM dan SDA perlu digali dan dikembangkan dengan optimal. Pengabdian ini diadakan dengan beberapa pelatihan tentang ekonomi mikro, pengembangan SDM, dan penyuluhan tentang badan usaha milik desa. Pelatihan tersebut dilaksanakan di Desa Kembang, Kabupaten Pacitan yang memiliki potensi besar pada hasil perkebunan, perikanan dan juga pariwisata. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kembang, Kabupaten Pacitan.

Kata Kunci: SDA, SDM, Pariwisata, Desa Kembang

PENDAHULUAN

Pada umumnya, pariwisata sebagai sektor yang dapat, membuka lapangan usaha baru, mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan kerja dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan lebih optimal. Cukup sulit di masa sekarang ini usaha pembangunan di bidang pariwisata, dikarenakan banyaknya

kendala akibat adanya krisis dan pandemi covid 19, yang akhir-akhir ini melanda Indonesia, bahkan melanda dunia. Keindahan budaya dan alam yang dimiliki Indonesia sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik bahkan wisatawan mancanegara untuk menikmatinya (Disparta Kab. Pacitan 2008).

Persaingan dunia pariwisata yang ketat, sehingga peran industri pariwisata harus didukung dengan SDM yang professional dan

J-S-E: Journal of Social Empowerment

berkualitas. Diketahui bersama bahwa akhir-akhir ini berbagai krisis melanda Indonesia, terutama krisis ekonomi dan pandemi covid 19 yang belum selesai, akan tetapi itu semua tidak mengurangi antusias dan animo masyarakat untuk berwisata. Keadaan dan kondisi inilah yang memotivasi pelaku wisata menyediakan prasarana dan sarana penting dalam kepariwisataan. Prasarana dan sarana tersebut diperlukan untuk mendorong kunjungan wisatawan ke suatu obyek wisata. Wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata, apabila semakin lengkap prasarana dan sarana yang tersedia disuatu objek wisata.

Beberapa pendorong yang penting dan diperlukan dalam kelancaran pengembangan pariwisata seperti; transportasi, udara, laut dan darat, serta akomodasi. Sistem pengelolaan kegiatan pariwisata yang baik, diperlukan selama melakukan wisata untuk menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Dan bagaimana wisatawan membelanjakan uangnya. Semakin lama para wisatawan ditempat wisata, akan meningkatkan pengeluarannya, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa hiburan, transportasi, kuliner, akomodasi, dan jasa yang lain.

Adanya pengembangan wilayah di Jawa bagian selatan, termasuk Pacitan didalamnya. Infrastruktur jalan yang layak, dapat memperlancar arus transportasi dari berbagai daerah di wilayah, Daerah Istimewa Yogyakarta,

Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Didukung adanya Biro Perjalanan Wisata dari berbagai daerah, seperti Marga Jaya Tour dan Travel, Alfath Duta Tour dan travel, Bintang Terang Tour dan Travel, Enggal Tour dan Travel, Aneka Jaya Tour dan Travel yang mengadakan perjalanan wisata ke Pacitan. Kabupaten dan wilayah Pacitan layak untuk dikunjungi dan menjadi Daerah Tujuan Wisata, karena sistem yang baik dalam pengelolaan obyek-obyek wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah (Disparta Kabupaten Pacitan. 2008).

Artikel penelitian berbasis komunitas ini meneliti potensi ekonomi masyarakat desa Kembang Kabupaten Pacitan. Desa Kembang merupakan desa pesisir di kecamatan Pacitan, Pacitan, Jawa Timur. Letak geografisnya yang terletak di pesisir pantai inilah yang mendorong desa ini memiliki berbagai potensi pengembangan baik dalam bidang wisata dan UMKM. Desa dengan populasi 2595 jiwa ini terkenal utamanya dengan potensi perikananannya. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya desa ini sebagai desa percontohan penataan kampung nelayan (Sutondo, 2020). Tercatat dalam data KEMENDAGRI desa ini dapat memproduksi hasil laut berupa layur sebesar 1 ton/tahun dan hasil tambak 180 ton/tahun.

Dilihat dari potensi yang begitu besar sebagai desa wisata, artikel ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan yaitu: 1. Apa

saja potensi yang dapat dikembangkan di desa Kembang, Kabupaten Pacitan?, 2. Bagaimana peningkatan potensi masyarakat desa Kembang Pacitan melalui pemberdayaan masyarakat?

METODE

1. Tempat dan Waktu Pengabdian Masyarakat

a. Tempat pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bulan September-Oktober 2021 dari persiapan data hingga penulisan artikel.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka dilakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis, bukan kebetulan. Observasi dengan mengamati keadaan sebenarnya tanpa untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya data (Nasution, 2001:106). Observasi ini dilakukan pengamatan dan pendokumentasian, dan

lain-lain ke lokasi Desa Kembang Kecamatan Pacitan, Jawa Timur.

b. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara) (Moh. Nazir, 1998 :234).

Metode wawancara digunakan untuk sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

c. Studi Pustaka

Penelitian ini hanya terkait dengan masalah yang di teliti sehingga data yang di peroleh adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber lain. Sumber-sumber tersebut antara lain berupa teori-teori dari buku-buku, naskah maupun informasi dari pemerintah daerah setempat mengenai obyek wisata tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Tujuannya untuk menyederhanakan data yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan diinventarisasikan berdasarkan permasalahan yang ada, kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskripsi kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, aktual dan akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat rincian, gambaran sistematis, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Kurmayadi dan Endar Sugiarto,2000:29)

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rentang bulan September hingga Oktober tahun 2021 di Pacitan, Jawa Timur. Kegiatan yang dilaksanakan berupa observasi, penyuluhan dan penulisan artikel yang dipublikasikan. Penyuluhan dilaksanakan dengan 3 tema besar yaitu (1) Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM Desa Wisata, (2) Pelatihan BumDes, (3) Pelatihan Peningkatan Ekonomi Mikro.



Gambar 1: Poster Pelatihan

Pelaksanaan penyuluhan tersebut dipersiapkan dengan penelitian potensi desa melalui data-data pokok yang tercantum di website kemendagri.go.id, wawancara tokoh setempat dan jurnal-jurnal tentang desa kembang. Penyuluhan ini diharapkan dapat menggali potensi desa baik berupa sumber daya alam maupun manusia agar selanjutnya dapat dimanfaatkan dengan optimal. Hasil penelitian yang disampaikan pada masyarakat Desa Kembang yaitu potensi perikanan, pertanian hingga industri pangan rumahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah keterbatasan warga yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, tentunya cukup banyak kendala yang dihadapi dalam

meningkatkan potensi desa. Misalnya pada pemasaran yang terkendala dan sarana yang terbatas akibat pandemi. Penelitian ini ditujukan untuk membantu memberi alternatif yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan mengelola desa wisata dan ekonomi mikro di Desa Kembang.

1. Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM Desa Wisata

Pelatihan peningkatan kapasitas SDM dilaksanakan dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana seharusnya sumber daya manusia dikelola dengan baik. Salah satu cara untuk mengelola sumber daya manusia adalah dengan mengadakan pelatihan vokasi (Setiono, 2019). Pelatihan vokasi adalah pelatihan singkat formal maupun non formal yang terfokus pada bidang-bidang keahlian tertentu. Pelatihan vokasi semacam ini pernah dilaksanakan di Desa Kembang sejak tahun 2016 yang berfokus pada industri batik rumahan (Subekti et al., 2019).

Hal lain yang diperlukan dalam meningkatkan kapasitas SDM adalah kepercayaan diri. Menurut Mirhan & Jeane Betty, kepercayaan diri merupakan penilaian positif terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri yang berdampak pada kemampuan menghadapi segala macam situasi (Mirhan & Jusuf, 2016). Melalui kepercayaan diri yang tinggi, masyarakat

dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri sendiri maupun yang terdapat pada alam sekitar. Dengan demikian kemajuan individu maupun desa dapat dicapai.

Selain kepercayaan diri, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah rasa tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran yang perlu dijaga terus menerus dalam melaksanakan kewajiban. Perlu disadari bahwa mengembangkan potensi diri dan lingkungan sekitar adalah kewajiban setiap individu yang perlu dijalankan dengan baik terus menerus. Skill dalam menjalankan program-program juga perlu ditingkatkan guna memperlancar proses peningkatan potensi desa. Peningkatan skill bisa didapatkan melalui pelatihan-pelatihan vokasi.

Dalam pelatihan peningkatan kapasitas SDM ini diharapkan peserta dapat mengetahui apa-apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas individu seperti meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan rasa tanggung jawab hingga peningkatan skill individu. Dengan demikian pembangunan desa dari segi pariwisata maupun ekonomi mikro dapat terlaksana dengan optimal.

2. Pelatihan BumDes

BumDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu lembaga yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Lembaga ini diamanatkan dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini mengamanatkan agar desa memiliki badan usaha yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan desa tersebut. Lembaga ini didirikan dengan maksud menghindari peran tengkulak dalam transaksi hasil tani yang menyebabkan kenaikan harga yang terlalu tinggi. Lembaga ini menggunakan modal dari dana desa sebesar 51% dan 49% dari dana yang dihimpun oleh masyarakat. Lembaga ini difasilitasi oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan perangkat desa (Mardatila, 2021).

Lembaga ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki lahan produksi baik dalam sektor pertanian maupun perikanan mengingat dua sektor tersebut memiliki potensi besar di Desa Kembang. Misalnya produksi layur yang mencapai satu ton pertahun. Pada sektor lainnya, misalkan pertanian, Desa Kembang memiliki jumlah produksi hasil tani yang cukup tinggi. Data tersebut dapat dituliskan dalam tabel seperti berikut:

Tanaman	Luas Produksi (Ha)	Hasil Produksi (Ton/Ha)
Cabe	2	0
Bawang Merah	2	1
Mentimun	1	0
Kacang kedelai	100	5
Bayam	1	0
Kangkung	1	0
Kacang tanah	10	2
Padi sawah	219	7
Ubi kayu	3	1

Tabel 1: Tabel data sektor pertanian

Badan Usaha Milik Desa dihadirkan untuk melindungi produk-produk tersebut dari kenaikan harga yang merugikan petani dan konsumen. BumDes dapat dimanfaatkan sebagai lembaga penyalur dan pengumpul hasil produksi untuk melindungi kepentingan Bersama.

3. Pelatihan Peningkatan Ekonomi Mikro

Arus ekonomi selalu berputar di segala sektor baik pada skala besar maupun kecil. Pada skala kecil atau mikro, perputaran ekonomi ini sering berbasis pada produksi rumah tangga atau produksi rumahan. Dengan potensi pertanian dan perikanan yang cukup tinggi, masyarakat Desa Kembang semestinya dapat

memanfaatkan produk dari dua sektor tersebut dengan memprosesnya menjadi produk olahan skala rumahan sehingga meningkatkan nilai jualnya. Dengan meningkatnya nilai jual, maka potensi ekonomi pun ikut meningkat.

Beberapa contoh produk olahan hasil pertanian misalnya cabai kering, bubuk cabe, keripik bayam, keripik singkong, dan lain sebagainya. Produk-produk tersebut dapat diolah dengan modal yang terbatas. Kendati demikian, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebelum memulai usaha rumahan. Beberapa aspek tersebut yaitu produksi, pengemasan dan pemasaran. Dalam produksi diperlukan bahan baku dengan harga yang terjangkau. Dalam hal ini BumDes dapat dimanfaatkan agar mendapatkan bahan baku yang terhindar dari kenaikan harga berlebih.

Selanjutnya dalam pengemasan, kemasan dapat didesain sedemikian rupa dengan desain moderen sehingga menarik minat pembeli. Dalam pengemasan dapat juga menggunakan vakum agar produk olahan basah dapat bertahan lebih lama. Higienisitas dalam pengemasan juga perlu diperhatikan, misalnya dengan menggunakan sarung tangan plastik saat pengemasan.

Setelah itu pemasaran dapat dilakukan secara online melalui aplikasi marketplace

atau media sosial dan secara offline melalui pasar, mini market maupun toko oleh-oleh yang dapat didirikan oleh warga desa. Selain melalui media-media tersebut, produk-produk khas yang dihasilkan masyarakat diharapkan dapat memenuhi kualitas ekspor sehingga dapat memperluas kembali jangkauan pasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tiga tema penyuluhan yang diharapkan saling berkesinambungan satu sama lain. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa peningkatan SDM baik dari segi rasa tanggung jawab, kepercayaan diri hingga skill individu memiliki sumbangsih pada berbagai bentuk pembangunan di Desa Kembang. Di antaranya pada peningkatan sektor pariwisata dan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Kedua sektor tersebut jika dikelola oleh SDM yang berkualitas, maka secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan perekonomian warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pacitan. (2008) *Buku Pedoman Wisata*.
- Mardatila, A. (2021). *Bumdes adalah Badan Usaha Milik Desa, Ketahui Ciri dan Manfaatnya*. Merdeka.Com.

<https://www.merdeka.com/sumut/bumdes-adalah-badan-usaha-milik-desa-ketahui-ciri-dan-manfaatnya-kln.html?page=3>

Mirhan, & Jusuf, J. B. K. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12, 86–96.

Setiono, B. A. (2019). Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 9(2), 179.
<https://doi.org/10.30649/jurapk.v9i2.67>

Subekti, W. A., Siswanto, H., & Roesminingsih, M. V. (2019). Jurnal Pendidikan Untuk Semua Info Artikel. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3, 44–45.

Sutondo, Y. (2020). *Desa Kembang akan Jadi Desa Percontohan Penataan Kampung Nelayan*. Pacitanku.Com.

<https://pacitanku.com/2020/07/28/desa-kembang-akan-jadi-desa-percontohan-penataan-kampung-nelayan/>